

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN MODA TRANSPORTASI UDARA PADA MASYARAKAT KAB. KAPUAS HULU KALIMANTAN BARAT

Tuti Susilawati

Manajemen Transportasi Udara ; STTKD Yogyakarta
E – Mail: 20090110@students.sttkd.ac.id

ABSTRACT

In a region, transportation is one of the keys to the economic activities of a community and the development of a region. In Kapuas Hulu Regency itself there are already various modes of transportation available with their respective advantages and disadvantages, one of which is air transportation. the use of air transportation in the Kapuas Hulu Regency area is very minimal because people prefer to use land transportation. This research uses a mix method approach and analysis using the AHP (Analytical Hierarchy Process) method. Based on the calculation results obtained CR value of 0.00769, it is considered consistent and means that the above calculations have been declared correct. From the four demographics, namely gender, age, occupation and income, it is concluded that men aged 19-24 years and working as students with an income of Rp. 1,000,000-Rp.3,000,000 are the dominant passengers at Pangsuma Putussibau Airport. The most influential factors are cost, second wake travel, third travel destination, fourth security and last comfort.

Keywords: AHP, Air transportation, mode selection factors

ABSTRAK

Dalam suatu daerah, transportasi merupakan salah satu kunci kegiatan ekonomi suatu masyarakat serta pembangunan suatu daerah. Di Kab. Kapuas Hulu sendiri sudah terdapat berbagai macam moda transportasi yang tersedia dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing salah satunya transportasi udara. penggunaan transportasi udara di daerah Kab. Kapuas Hulu sangat minim karena masyarakat lebih memilih menggunakan transportasi darat. Penelitian ini menggunakan pendekatan mix method dan analisis menggunakan metode AHP (Analytical Hierarchy Process). Berdasar hasil perhitungan yang diperoleh nilai CR 0,00769 maka dianggap konsisten dan diartikan bahwa perhitungan di atas sudah dinyatakan benar. Dari keempat demografi yaitu jenis kelamin, umur, pekerjaan dan penghasilan disimpulkan bahwa laki-laki dengan usia 19-24 tahun dan pekerjaan sebagai mahasiswa dengan penghasilan sebesar Rp. 1.000.000-Rp.3.000.000 adalah penumpang yang dominan di Bandara Udara Pangsuma Putussibau. Faktor yang paling berpengaruh paling tinggi yaitu biaya, kedua wake perjalanan, ketiga tujuan perjalanan, keempat keamanan dan yang terakhir kenyamanan.

Kata Kunci: AHP, Transportasi udara, faktor pemilihan moda

PENDAHULUAN

Sebagian besar negara-negara maju menganggap pengembangan transportasi udara sebagai bagian penting dari pembangunan ekonomi. Pengembangan berbagai sarana dan fasilitas transportasi udara, seperti bandara, adalah alasan mengapa Indonesia berkembang sedikit lebih lambat daripada negara-negara lain seperti Malaysia dan Singapura.

Kombinasi sistem transportasi udara dan IT telah meningkatkan efisiensi dan pengalaman penumpang. Pusat manajemen penerbangan yang lebih canggih juga membantu mengoptimalkan lalu lintas udara dan meningkatkan keamanan perjalanan udara, menggunakan pesawat sebagai sarana transportasi, atau ruang sebagai rute atau rute di mana pesawat dilengkapi dengan peralatan navigasi dan telekomunikasi yang canggih dan membutuhkan bandara untuk beroperasi.

Kab. Kapuas Hulu ini terletak di hulu Sungai Kapuas yang memiliki panjang 1,143 kilometer, dan 56 persen dari luas wilayah kabupaten ini adalah kawasan konservasi dalam bentuk taman nasional dan hutan lindung. Kota ini dihuni sekitar 23.000 jiwa dan menjadi kota terbesar di Kapuas Hulu. Kota ini juga menjadi pintu gerbang ke dua tujuan ekowisata utama di jantung Kalimantan, yaitu Taman Nasional Sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun. Dalam Kab. Kapuas Hulu sendiri, ada banyak cara untuk pergi, dengan setiap cara memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, sebelum melakukan perjalanan, orang harus mempertimbangkan banyak hal, salah satunya adalah apakah mereka akan melakukan perjalanan melalui darat atau melalui udara. Para peneliti menemukan bahwa orang di Putussibau dan beberapa distrik di wilayah Barat Kalimantan hanya sedikit yang memilih untuk menggunakan transportasi udara.

Menurut data yang diberikan, jumlah *passenger* per tahun di Pangsuma *Airport* pada tahun 2021 adalah 28.485, dengan harga tiket sebesar Rp. 650.000,00; pada tahun 2022, jumlah *passenger* per tahun adalah 18.805, dengan harga tiket sebesar Rp. 1.539.000,00, yang menunjukkan bahwa penggunaan pesawat di wilayah Kapuas Hulu sangat rendah. karena orang lebih suka menggunakan jalan darat.

Berdasarkan data di atas, jelas bahwa telah terjadi penurunan jumlah penumpang di Bandara Pangsuma selama tiga tahun terakhir, yang berarti ada penurunan angka penumpang setiap tahunnya. Oleh karena itu, para peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN MODA TRANSPORTASI UDARA PADA MASYARAKAT PUTUSSIBAU, KALBAR”.

TINJAUAN PUSTAKA

Moda Transportasi Udara

Moda adalah jenis atau bentuk, sedangkan transportasi adalah aktivitas untuk memindahkan sesuatu (orang, barang, dll) dari satu tempat ke tempat lain dengan atau tanpa sarana, dan udara adalah campuran gas yang ada di permukaan bumi dan mengelilingi bumi.

Sukarto (dalam jurnal Dodi, D., & Nahdalina, N. 2019) menyatakan bahwa untuk menyelesaikan masalah transportasi, pilihan mode transportasi pada dasarnya ditentukan dengan mempertimbangkan salah satu persyaratan dasar, yaitu pergerakan barang dan orang dalam jumlah terbesar dan jarak terkecil. Dalam hal ini, transportasi udara adalah pilihan yang lebih baik daripada transportasi individu. Masalah memilih mode transportasi adalah masalah yang merupakan masalah yang menjadi masalah dan masalah yang dipilih. Faktor-faktor seperti keamanan, kenyamanan, ketersediaan mode, dan lain-lain sangat sulit untuk diidentifikasi. M. M. Tamim, tahun 2003. Yang menunjukkan nilai tiap opsi dari perspektif pengirim, membedakan antara pilihan ini. Segmentasi berdasarkan jenis komoditas atau kriteria makroskopis lainnya umumnya dianggap cukup; namun, itu sendiri tidak dipertimbangkan secara individual.

Wisatawan menggunakan berbagai jenis transportasi. Ini karena setiap fashionista memiliki alasan unik untuk memilih mode transportasi mereka. Tingkat layanan yang ditawarkan oleh masing-masing mode adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan mode, karena tingkat kepuasan

mode transportasi dapat bervariasi, yang dipengaruhi oleh perubahan karakteristik mode itu sendiri, seperti perubahan biaya perjalanan, yang memengaruhi pengambilan keputusan mode. (Habib, 2018).

- 1) Ciri Perjalanan
Destinasi perjalanan, waktu perjalanan (bandara asal ke bandara tujuan), dan jarak perjalanan (bandara asal ke bandara tujuan) akan sangat memengaruhi pilihan mode.
- 2) Ciri Fasilitas Moda Transportasi Hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori:
 - a) Faktor kuantitatif: waktu perjalanan (bandara asal ke bandara tujuan), biaya transportasi (harga tiket pesawat),
 - b) Faktor kualitatif: kenyamanan, keamanan, keandalan dan keteraturan dibandar udara.
- 3) Jarak dari bandara dan kepadatan penduduk adalah dua faktor dalam pilihan fashion kota.
Menurut Sulistyorini (dalam majalah Da Cruz, A. 2018), pilihan mode transportasi sangat dipengaruhi oleh dua faktor:
 1. tingkat ekonomi/pendapatan, kepemilikan, dan
 2. biaya transportasi (harga tiket pesawat). Jika ada lebih dari satu mode, mode yang dipilih biasanya yang paling cepat, paling murah, atau bahkan kombinasi dari keduanya. Selain itu, tingkat kenyamanan dan keamanan juga berpengaruh.

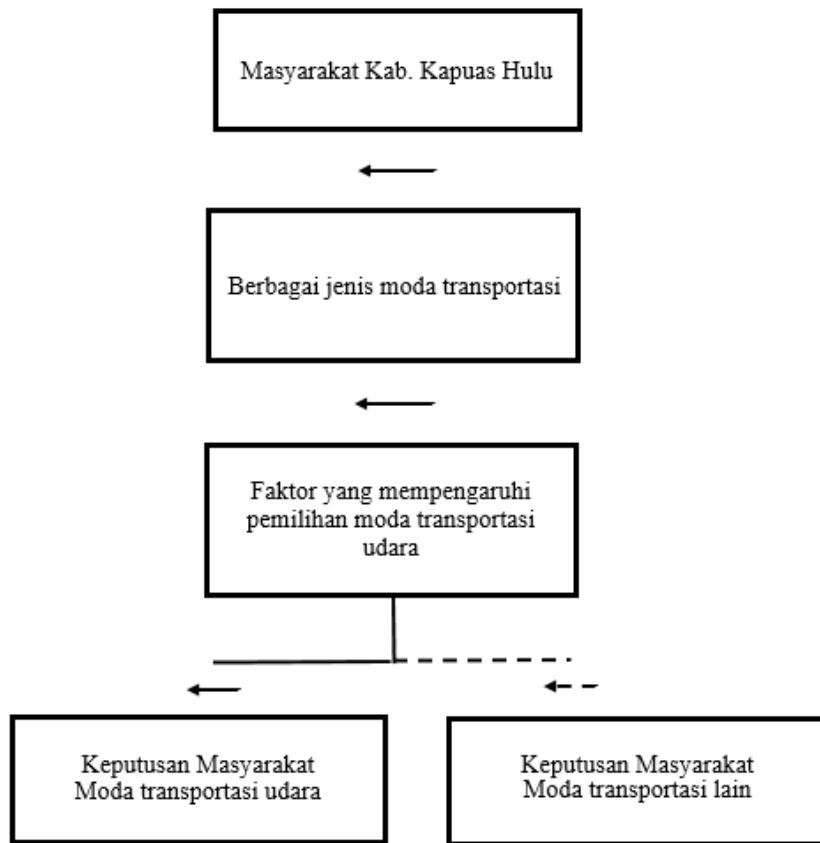
Kabupaten Kapuas Hulu

Provinsi Kalimantan Barat Indonesia meliputi 147.307 km², atau 1,13 kali ukuran pulau Jawa, dan merupakan provinsi terbesar ketiga di Indonesia setelah provinsi Papua dan Kalimantan Tengah. Ibukota atau pusat pemerintahan kota Pontianak, yang juga dikenal sebagai "provinsi seribu sungai" karena banyaknya sungai yang dapat melewatkannya.

Daerah Kapuas Hulu terletak di Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Putussibau adalah ibukota distrik, dan meliputi 29.842,03 km², yang menyumbang 20% dari wilayah Kalimantan Barat. Pada tahun 2022, Kantor Statistik Pusat distrik Kapuas Hulu menghitung 253.740 orang, namun pada akhir 2023, populasi akan mencapai 271.584 orang.

Putussibau adalah ibukota distrik Kapuas Hulu di Kalimantan Barat (Kalbar), yang berbatasan langsung dengan Malaysia. Ini adalah kota di tengah gurun Kalimantan yang hijau dan penduduknya berasal dari banyak udara. Putussibau juga dikenal untuk menangkap ikan arwana, atau Silok, seperti yang disebut oleh penduduk setempat. Posisi tertinggi Sungai Kapuas, yang memiliki panjang 1.143 kilometer, 56% dari distrik adalah area konservasi untuk tujuan pembangunan taman nasional dan hutan yang dilindungi. Dibandingkan dengan kota Pontianak, Putussibau adalah salah satu tempat yang paling terisolasi, terpencil, dan berbatasan. Terdapat sebuah bandara perintis bernama Bandara Pangsuma di Putussibau, yang terletak di Kelurahan Kedamin Hulu, Distrik Putusibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu dan Kalimantan Barat.

KERANGKA BERFIKIR



Gambar

1. Kerangka Berpikir

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada masyarakat Kapuas Hulu yang pernah naik pesawat dari Unit Penyelenggara Bandar Uara Pangsuma (UPBU) di Kota Putussibau pada Bulan Agustus 2023 hingga September 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi yang menggunakan transportasi udara dalam penelitian ini adalah komunitas Kapuas Hulu, yang memiliki populasi 252.609,00 dan memiliki 14.429 penumpang pada tahun 2023 dan Sampel yang digunakan penulis menggunakan transportasi udara dari Bandara Pangsuma untuk mengumpulkan sampel dari orang-orang berusia di atas 17 tahun, sehingga teknik pengambilan sampel bertujuan.

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Penduduk asli Kapuas Hulu 2) Berusia minimal 17 tahun, 3) Berangkat dari Bandar Udara Pangsuma.

Sumber Data

Pada penelitian ini penulis memiliki dua jenis sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari penulis. Menurut Sugiyono (2018), data primer adalah sumber data yang memberikan infomasi secara langsung kepada pengumpul data. Peneliti menyebar kuasianer dengan para penumpang/ Masyarakat di sekitar bandar udara Pangsuma Putussibau serta melakukan wawancara kepada para penumpang atau masyarakat yang pernah naik pesawat dari Bandara Pangsuma.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau arsip yang dipublikasikan atau tidak. Statistik pengguna moda transportasi udara di Bandara Pangsuma, data demografis, dan statistik populasi terkait dengan topik penelitian pada analisis faktor-faktor pilihan transportasi moda udara.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan *mix metode* yaitu :

Pengumpulan Data Kuantitatif

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018), angket adalah metode pengumpulan data di mana responden diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan surat yang ditulis. Metode ini dianggap efektif untuk pengumpulan data jika para peneliti mengetahui dengan tepat variabel yang akan diukur dan prediksi apa yang diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner tertutup, yaitu model pertanyaan dengan jawaban yang diberikan sehingga responden hanya memilih jawaban alternatif yang diberikan oleh penulis. Pengukuran nilai dari setiap pernyataan kuesioner menggunakan *skala likert*.

Tabel 1. Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2019)

Pengumpulan Data Kualitatif

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mempersiapkan pedoman wawancaranya. Panduan tersebut mencakup daftar pertanyaan yang harus ditanyakan kepada sumber. yaitu masyarakat Putussibau yang pernah naik pesawat dari Bandara Putussibau. Pada metode wawancara ini penulis akan menggunakan 3 narasumber terlebih dahulu, apabila dari 3 narasumber tersebut belum didapatkan jawaban yang valid maka akan dicari lagi responden lain sampai menemukan jawaban yang valid atau menggunakan teknik snowball sampling.

Dalam wawancara ini, metode *sampling snowball* akan diperoleh melalui proses rolling dari satu responden ke responden lain sampai data yang valid atau jawaban yang valid ditemukan, menurut Sugiyono (2017). *Snowball sampling* adalah metode untuk mengumpulkan sumber data yang pada awalnya kecil seiring proses pengambilan tumbuh.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi adalah cara memperoleh pengetahuan dan informasi berupa buku, arsip, dokumen angka dan gambar tertulis seperti laporan, dokumen ini digunakan sebagai data pendukung dan melengkapi informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, para peneliti akan membuat dokumentasi dalam bentuk foto penumpang di Bandara Pangsuma serta foto saat melakukan wawancara dengan orang-orang di Putussibau yang sudah naik pesawat dari Bandara pangsuma.

Teknik Analisis Data Kuantitatif

1. Analisis Deskriptif Statistik

Menurut Sugiyono (2018), *descriptive statistics* adalah jenis statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, tanpa maksud untuk membuat konklusi yang relevan untuk generalisasi atau generalisasi.

2. Metode *Analythic Hierarchy Process*

Pendekatan ini adalah kerangka kerja untuk pengambilan keputusan yang efektif pada masalah. Ini menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan membagi mereka menjadi bagian atau variabel, mengatur mereka dalam urutan hierarki, memberikan nilai numerik untuk pertimbangan subjektif pentingnya masing-masing variabel dan mensintesis pertimbangannya untuk menentukan variabel mana yang memiliki prioritas tertinggi dan bagaimana mereka mempengaruhi hasil situasi.

Mencari nilai *Consistency Index* :

CI = *Consistency Index*

Ω_{maks} = *Eigenvalue*

maksimum n = Banyak nya elemen.

Dengan rumus:

$$CI = \frac{(\Omega_{\text{maks}} - n)}{n - 1}$$

Mencari nilai *Consistency Ratio* :

Keterangan :

CR = *Consistency Ratio*

CI = *Consistency Index*

RI = *Random Index*

Dengan Rumus:

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Teknik Analisis Data Kualitatif

1. Pengumpulan data

Proses ini dilakukan dengan cara mencatat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu catatan dekriptif. Catatan dekriptif adalah catatan tentang apa yang dilihat, didengar, dan dialami oleh penulis pada saat pelaksanaan penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data proses pemilihan, merangkum data, dan pengambilan data penting yang disesuaikan dengan data yang sedang dicari oleh peneliti. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan mempermudah peneliti dalam melakukan penulisan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah proses yang dilakukan oleh penulis dengan cara menyajikan data berupa ringkasan catatan, bagan, grafik dan sejenisnya. Pada proses ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah untuk dipahami.

4. Kesimpulan

Kesimpulan ini dibuat selama penelitian dan proses reduksi data. Ketika bahan data telah cukup dikumpulkan, maka kesimpulan dapat dibuat. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna dari informasi yang terkumpul. Untuk membuat kesimpulan, penulis perlu mencari pola, tema, hubungan, kesamaan, kejadian umum, dll. Untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan judul penulis perlu melakukan klarifikasi dan revisi selama penyelidikan.

Uji Keabsahan Data Kuantitatif

1. Uji Validitas

Ghozali (2016), uji validitas menunjukkan sejauh mana perangkat pengukuran yang kita gunakan mampu mengukur kuesioner. Tingkat signifikansi yang digunakan penelitian ini yaitu 10%.

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2016), uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kredibilitas kuesioner. Kriteria perhitungan nilai ini menggunakan Cronbach Alpha 0,6.

Uji Keabsahan Data Kualitatif

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber merupakan Teknik uji keabsahan data yang digunakan untuk mengecek kredibilitas suatu data dengan cara pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data yang diperoleh dari informan yakni dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap 6 informan yaitu satu petugas check-in dan 5 penumpang guna memperoleh suatu pandangan yang luas, dan kemudian ditarik kesimpulan untuk memperoleh hasil data yang kredibel.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

No. item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,537	0,199	Valid
X1.2	0,721	0,199	Valid
X1.3	0,818	0,199	Valid
X1.4	0,761	0,199	Valid
X1.5	0,772	0,199	Valid
X1.6	0,711	0,199	Valid
X1.7	0,819	0,199	Valid
X1.8	0,751	0,199	Valid
X1.9	0,778	0,199	Valid

Baris	Perhitungan	Rata-rata
1	2,697/6	0,4495
2	1,078/6	0,1796
3	0,374/6	0,0623
4	0,374/6	0,0623
5	1,078/6	0,1796
6	0,4004/6	0,0667

X1.10	0,756	0,199	Valid
X1.11	0,783	0,199	Valid
X1.12	0,819	0,199	Valid
X1.13	0,782	0,199	Valid
Y1.1	0,833	0,199	Valid
Y1.2	0,787	0,199	Valid
Y1.3	0,823	0,199	Valid
Y1.4	0,568	0,199	Valid
Y1.5	0,779	0,199	Valid

Sumber : data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung pada setiap item pernyataan lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa item – item dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid karena koefisiennya melebihi nilai kritis 0,119.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Pemilihan Moda Transportasi	0,935	0,60	Reliabel
Masyarakat Putussibau	0,814	0,60	Reliabel

Sumber : data olahan peneliti

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha variabel > kriteria, sehingga variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

3. Analytic Hierarchy Process

Tabel 4. Uji AHP

$$\begin{aligned} CR &= \frac{CI}{RI} \\ CR &= \frac{0,00954}{1,24} \\ CR &= 0,00769 \end{aligned}$$

Sumber : data olahan peneliti

Dalam perhitungan AHP suatu matriks dinyatakan benar atau konsisten jika nilai CR < 0,1. Berdasar hasil perhitungan diatas diperoleh nilai CR 0,00769 maka dianggap konsisten dan diartikan bahwa perhitungan di atas sudah dinyatakan benar.

4. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 narasumber, Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor utama orang memilih transportasi udara adalah kecepatan perjalanan dibandingkan moda lain, terutama untuk kebutuhan mendesak. Namun, harga tiket yang mahal menjadi alasan utama masyarakat Kapuas Hulu jarang menggunakan pesawat, karena penghasilan mereka yang tidak menentu dan terbatas. Keamanan dan keselamatan yang lebih baik di transportasi udara diakui, tetapi tidak cukup mempengaruhi pilihan jika harga tiket tetap tinggi. Pelayanan dan faktor lingkungan juga kurang berpengaruh pada keputusan, sementara waktu perjalanan yang jauh lebih singkat dengan pesawat sering menjadi alasan jika biaya ditanggung oleh pihak lain, seperti kantor. Di Bandar Udara Pangsuma, meski fasilitas sedang diperbaiki, kebersihan dan kenyamanan masih terjaga. Penghasilan yang tidak stabil membuat banyak orang lebih memilih transportasi darat yang lebih terjangkau.

PEMBAHASAN

1. Bagaimana Demografi pelaku perjalanan di Kab. Kapuas Kalimantan Barat Hulu dalam memilih moda transportasi udara?

Hasil kuesioner dari Bandar Udara Pangsuma Putussibau mengungkapkan beberapa karakteristik utama penumpang pesawat:

1. Jenis Kelamin:

Mayoritas penumpang adalah laki-laki (56,3%) dibandingkan perempuan (43,7%). Ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih cenderung memilih transportasi udara di bandara ini.

2. Usia:

Rentang usia penumpang yang paling sering menggunakan pesawat adalah 19-24 tahun dengan persentase 40,8%. Usia berikutnya adalah 30-34 tahun (29,1%), 25-29 tahun (18,4%), 35-45 tahun (8,7%), dan 45-60 tahun (2,9%). Hal ini menunjukkan bahwa usia muda, khususnya 19-24 tahun, adalah kelompok utama yang memilih transportasi udara.

3. Pekerjaan:

Penumpang dengan pekerjaan sebagai mahasiswa mendominasi penggunaan pesawat, selaras dengan rentang usia dominan. Pekerjaan lain yang signifikan termasuk Pegawai Negeri Sipil (PNS), pengusaha, dan pedagang. Sebaliknya, petani merupakan kelompok yang paling jarang menggunakan pesawat.

4. Penghasilan:

Penumpang dengan penghasilan Rp. 1.000.000 - Rp. 3.000.000 merupakan kelompok yang paling sering naik pesawat. Penghasilan ini sering berasal dari mahasiswa yang memiliki usaha sampingan atau uang bulanan dari orang tua.

Kesimpulannya, penumpang dominan di Bandar Udara Pangsuma Putussibau adalah laki-laki berusia 19-24 tahun, berprofesi sebagai mahasiswa, dengan penghasilan Rp. 1.000.000 - Rp. 3.000.000.

2. Faktor apakah yang paling berpengaruh atau paling dominan dalam pemilihan moda transportasi udara pada masyarakat Kapuas Hulu, Kalimantan Barat?

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara di Bandar Udara Pangsuma Putussibau, faktor utama yang mempengaruhi pilihan moda transportasi adalah sebagai berikut:

1. Biaya: Harga tiket yang mahal, seperti Rp. 1.663.400 dari Putussibau ke Pontianak, menjadi faktor utama. Penghasilan yang tidak menentu di Kapuas Hulu membuat masyarakat lebih memilih transportasi darat yang lebih murah. Sebaliknya, mereka dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memilih pesawat meskipun harganya lebih mahal, karena biaya operasional pesawat yang tinggi mempengaruhi harga tiket.
2. Waktu Perjalanan: Transportasi udara menawarkan waktu perjalanan yang jauh lebih cepat—sekitar 1 jam 15 menit dibandingkan 15 jam dengan bus. Kecepatan ini membuat pesawat menjadi pilihan utama bagi mereka yang ingin menghemat waktu dan energi.
3. Tujuan Perjalanan: Tujuan perjalanan yang mendesak juga mempengaruhi keputusan untuk menggunakan pesawat. Mahasiswa dan pekerja, seperti PNS, sering memilih pesawat untuk kebutuhan kuliah atau dinas agar tidak terlambat.
4. Keamanan: Meskipun transportasi udara menawarkan keamanan yang ketat, seperti pemeriksaan barang dan prosedur keselamatan, faktor ini bukanlah alasan utama pemilihan moda transportasi. Keamanan dianggap penting tetapi tidak mempengaruhi keputusan utama.
5. Kenyamanan: Meskipun pesawat menawarkan berbagai fasilitas nyaman, seperti AC, tempat duduk, dan makanan, kenyamanan bukanlah faktor utama dalam keputusan menggunakan pesawat. Penumpang lebih fokus pada biaya, waktu perjalanan, dan tujuan perjalanan.

Secara keseluruhan, biaya adalah faktor paling signifikan dalam pemilihan transportasi, diikuti oleh waktu perjalanan, tujuan perjalanan, keamanan, dan kenyamanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Transportasi Udara Pada Masyarakat Kab. Kapuas Hulu, Kalimantan Barat dapat ditarik Kesimpulan yaitu :

1. Pada Bandar Udara Pangsuma Putussibau pelaku perjalanan atau penumpang yang sering menggunakan transportasi udara memiliki demografi seperti laki-laki dengan usia 19-24 tahun dan pekerjaan sebagai mahasiswa dengan penghasilan sebesar Rp. 1.000.000-Rp.3.000.000 adalah penumpang yang dominan di Bandara Udara Pangsuma Putussibau. Penghasilan mahasiswa tersebut diambil dari uang jajan atau uang bulanan dari orang tua. Sedangkan pada hasil wawancara yang mana mereka berusia rata-rata di atas 25 tahun dan sudah memiliki pekerjaan serta tanggungan menyatakan bahwa mereka menggunakan transportasi udara pada saat ada perjalanan dinas kantor saja.
2. Dalam perhitungan AHP suatu matriks dinyatakan benar atau konsisten jika nilai CR < 0,1. Berdasar hasil perhitungan sudah diperoleh nilai CR 0,00769 maka dianggap konsisten dan diartikan bahwa perhitungan sudah dinyatakan benar. Nilai tersebut menunjukkan bahwa bobot dari setiap kriterianya sudah benar dan dapat urutkan dari yang paling tinggi yaitu pada kriteria biaya 0,4495, kedua pada kriteria waktu perjalanan dan kriteria penghasilan sebesar 0,1796 dan ketiga pada kriteria pekerjaan sebesar 0,0667, dan kriteria yang terakhir adalah kenyamanan dan

keamanan sebesar 0,0623. Hal ini sejalan dengan jawaban wawancara yang menyatakan bahwa biaya adalah faktor utama dan disusul faktor-faktor lain seperti waktu perjalanan, penghasilan, pekerjaan, keamanan dan kenyamanan.

SARAN

Berdasarkan penelitian dan Kesimpulan yang telah dilakukan, terdapat saran yang ingin disampaikan peneliti baik bagi Perusahaan maupun bagi peneliti selanjutnya dengan topik serupa. yakni berupa:

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi udara pada masyarakat Kab. Kapuas Hulu.
2. Karena penelitian ini belum dapat sepenuhnya menggambarkan fakta-fakta yang mempengaruhi pilihan mode transportasi udara di komunitas Kapuas Hulu, biarkan para peneliti memperluas lingkup penelitian mereka. Saat mengumpulkan data, mereka harus menggunakan teknik yang diharapkan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2021). "Laporan Tahunan Transportasi Udara di Kalimantan Barat."
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). "Profil Ekonomi dan Sosial Masyarakat Kapuas Hulu."
- Wahyuni, E. (2021). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Transportasi Udara di Kota Yogyakarta." Skripsi, Universitas Gadjah Mada.
- Sari, M. A. (2019). "Studi Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Moda Transportasi di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan." Tesis, Institut Teknologi Bandung.
- Dewi, R. (2020). "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pemilihan Moda Transportasi di Wilayah Timur Indonesia." Skripsi, Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sutomo, P. (2018). *Transportasi dan Perilaku Konsumen: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
ISBN: 978-602-07-1610-6. Buku ini membahas berbagai teori dan praktik terkait perilaku konsumen dalam pemilihan moda transportasi.
- UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 2009 TENTANG PENERBANGAN.